

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan menjadi suatu proses kegiatan yang dianggap penting dan wajib dilaksanakan oleh semua negara, karena globalisasi yang disertai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan telah berdampak pada perubahan dan pembaruan dalam semua aspek kehidupan manusia (Wiguna & Budhi, 2019). Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Demi mencapai pembangunan yang maksimal, diperlukan adanya perencanaan yang matang, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Perencanaan pembangunan ekonomi nasional adalah suatu proses yang telah direncanakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi melalui kenaikan pendapatan rill perkapita penduduk di suatu negara.

Di Indonesia pada tahun 2004 telah ditetapkan UU No. 32 tentang Otonomi Daerah yang mengatur hak, wewenang serta kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri berbagai hal terkait pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adanya otonomi daerah diharapkan bagi seluruh daerah untuk dapat berdiri sendiri dalam menjalankan kebijakan yang telah diambil, dengan kata lain, otonomi daerah bertujuan untuk membentuk kemandirian atau mengurangi ketergantungan

pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat Indonesia (Wiguna & Budhi, 2019). Melalui kebijakan otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut aktif dan kreatif untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerahnya masing-masing dengan tujuan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan membentuk pola kemitraan bersama swasta dan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada di daerah bersangkutan dengan tujuan agar terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah diperlukan adanya strategi yang baik, tepat dan terarah sehingga pembangunan yang dihasilkan bisa efektif serta efisien. Strategi yang baik, tepat dan terarah harus disesuaikan dengan potensi, kondisi dan permasalahan yang dimiliki masing-masing daerah, serta dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebagai upaya untuk mendukung proses pembangunan ekonomi daerah. Tidak hanya strategi, namun juga diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah dan swasta dalam mengembangkan potensi daerah agar terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat lokal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat setempat.

Selain strategi dan kerjasama dalam upaya pembangunan ekonomi daerah perlu ditetapkan beberapa prioritas tertentu agar pembangunan tepat sesuai sasaran. Menurut (Sjahfrizal, 2016), Penetapan prioritas pembangunan perlu dilakukan secara hati-hati agar perencanaan menjadi lebih terarah dan tepat sehingga upaya untuk pencapaian sasaran pembangunan dapat dilakukan secara

efektif dan efisien. Sektor-sektor yang di nilai berpotensi di suatu daerah dapat dijadikan prioritas pembangunan untuk lebih dikembangkan sehingga dapat menopang sektor-sektor lain yang di anggap belum berpotensi di suatu daerah, agar pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bisa tercapai secara optimal. Sebaliknya jika pembangunan ekonomi tidak di laksanakan sesuai dengan prioritas dan potensi yang ada, maka pencapaian pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah menjadi sangat lambat. Apabila di suatu daerah menerapkan suatu kebijakan pembangunan dan dinyatakan berhasil belum tentu kebijakan tersebut jika diterapkan di daerah lain juga berhasil. Karena perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan juga berbeda (Yulianita, 2010). Maka dalam pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah harus sesuai dengan prioritas pembangunan serta sesuai dengan kondisi yang ada di suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang menggambarkan bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator maupun tolok ukur untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. PDRB tersebut diperoleh melalui pendapatan total setiap orang yang ada di dalam perekonomian, kenaikan produk dan jasa setiap tahunnya juga disebut

pertumbuhan ekonomi (Dewi & Yasa, 2018). PDRB juga merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah semua sektor komoditi baik barang maupun jasa dari seluruh kegiatan perekonomian dalam periode waktu tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) PDRB terdiri dari 17 sektor diantaranya yaitu :

- a. Pertanian, Kehutanan, Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Pengadaan Listrik, Gas
- e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- h. Transportasi dan Pergudangan
- i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- j. Informasi dan Komunikasi
- k. Jasa Keuangan dan Asuransi
- l. Real Estate
- m. Jasa Perusahaan
- n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- o. Jasa Pendidikan
- p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial
- q. Jasa Lainnya

(Anonim, 2017)

Dalam melakukan aktivitas ekonomi dapat digolongkan basis dan non basis, namun dalam hal ini aktivitas basis tersebut yang tentunya dapat menggerakkan pertumbuhan perekonomian daerah. Dalam (Saputri & Boedi, 2018) menurut Tarigan (2015) untuk mengukur sektor basis dapat menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ) dapat mengukur dan menunjukkan sektor basis dan bukan basis. Karena secara umum, LQ digunakan untuk mengetahui sektor basis maupun non basis di suatu daerah, dengan tujuan untuk mengembangkan sektor yang menjadi basis agar pertumbuhan ekonomi daerah dapat tercapai secara optimal

Secara umum Kabupaten Sidoarjo memiliki letak geografis yang saling berdekatan dengan Kabupaten Mojokerto. Dan jika dilihat dari perkembangan PDRB Kabupaten Sidoarjo dari tahun sebelum di teliti yakni tahun 2013 sebesar 99.992,5 ; tahun 2014 sebesar 106.434,3 ; tahun 2015 sebesar 112.012,9 dalam Milyar Rupiah (Statistik, 2018b). Serta kabupaten Mojokerto perkembangannya yakni tahun 2013 sebesar 41.608.426,7 ; tahun 2014 sebesar 44.291.995,2 ; tahun 2015 sebesar 46.792.327,3 dalam Juta Rupiah (Statistik, 2018a). Berdasarkan data diatas, kedua Kabupaten tersebut memiliki perbedaan jumlah PDRB yang cukup jauh dari tahun ke tahun.

Selain itu kedua Kabupaten tersebut memiliki sektor yang sama dalam penyumbang PDRB terbesar yakni pada sektor industri pengolahan/manufacturing. Di Kabupaten Sidoarjo sektor industri pengolahan tahun 2013 sebesar 49.174,8 ; tahun 2014 sebesar 52.756,51 ; tahun 2015 sebesar 55.755,9 dalam Milyar Rupiah (Statistik, 2018b) Di Kabupaten Mojokerto tahun 2013 sebesar 21.905.696,0 ;

tahun 2014 sebesar 23.451.002,9 ; tahun 2015 sebesar 24.995.185,9 dalam Juta Rupiah (Statistik, 2018a). Di kedua Kabupaten tersebut memang banyak di kelilingi area industri seperti halnya di Kabupaten Sidoarjo terdapat area Berbek industri dan di Kabupaten Mojokerto terdapat Ngoro industri.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai “**Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat Sektor Basis di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto?
2. Apakah terdapat pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimanakah Tipologi Daerah Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mengetahui pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto
3. Untuk mengetahui Tipologi Klassen di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Di harapkan dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Dengan penelitian ini dapat diketahui sektor basis dan non basis, laju pertumbuhan ekonomi dan tipologi klassen yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.
2. Sebagai literatur di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan perpustakaan pusat UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
4. Sebagai bahan informasi untuk dipertimbangkan oleh Pemerintah Daerah yang bersangkutan dalam membuat perencanaan kebijakan sesuai dengan potensi yang ada di daerah yang bersangkutan.